



Hoaks, Disinformasi, dan Pengelolaan Informasi Publik

Perkembangan media sosial telah memunculkan masalah sosial baru berupa **hoaks** dan **disinformasi** yang merasuk ke segala lini kehidupan masyarakat. Hoaks dan disinformasi terus menyebar, bahkan lebih masif di tengah krisis seperti pandemi COVID-19.



Perbedaan Hoaks dan Disinformasi

Konsep	Definisi	Ciri Utama
Hoaks	Konten informasi tidak benar yang seakan-akan benar menurut asumsi penerimanya.	Menohok sentimen paling sensitif (rasa takut akan yang lain) saat terjadi krisis.
Disinformasi	Penyimpangan informasi yang sama sekali tidak ada fakta/kebenaran, dilakukan secara sengaja oleh oknum tidak bertanggung jawab.	Adanya kesengajaan untuk menyebarkan informasi palsu, membingungkan, dan menipu.



Dampak Hoaks dan Disinformasi

Hoaks dan disinformasi menjadi musuh di berbagai tingkatan:

- **Level Masyarakat:** Menyebabkan perselisihan antar individu akibat perbedaan asumsi di dunia *online* maupun nyata.
- **Level Negara:** Menimbulkan kekacauan stabilitas sosial-politik, ketertiban sosial, dan merusak wibawa pemerintah.

Penyebab utama suburnya hoaks dan disinformasi adalah **lemahnya kemampuan masyarakat dalam menyaring dan menelaah informasi**. Hal ini membuat asumsi yang tidak valid mudah tersebar, terutama narasi yang memicu perpecahan dan kebingungan terkait isu-isu sensitif seperti COVID-19.



Upaya Penangkalan dan Tantangan Desentralisasi

Penangkalan hoaks dan disinformasi memerlukan kolaborasi antara kemampuan masyarakat dengan peran negara dalam mengelola informasi publik.

Peran Pemerintah Pusat (Kemenkominfo)

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengambil langkah inovatif, salah satunya dengan **tidak memblokir akses internet**, tetapi mendorong *platform* digital untuk menanggukkan (*take down*) konteks hoaks terkait virus corona.

Layanan unggulan Kemenkominfo adalah **Laporan Isu Hoaks** di *website* kominfo.go.id, yang menyediakan:

- Gambar informasi media sosial yang terverifikasi.
- Penjelasan (klarifikasi).
- **Link counter** (tautan sumber informasi valid yang mengklarifikasi berita palsu).

Tantangan di Tingkat Daerah

Meskipun Kemenkominfo sudah proaktif, terdapat **kelemahan krusial** dalam pengelolaan informasi di tingkat daerah, yang menunjukkan **belum adanya sinkronisasi dan desentralisasi yang baik** antara pusat dan daerah:

1. **Lamban memperbaharui:** Beberapa Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) daerah lambat memperbaharui Layanan Isu Hoaks.
2. **Tidak menyediakan layanan:** Beberapa Diskominfo daerah bahkan **tidak menyediakan sama sekali** layanan terkait Laporan Isu Hoaks.

Kelemahan ini sangat berbahaya karena kecepatan penyebaran hoaks menuntut respons kelembagaan yang cepat, serta masyarakat membutuhkan kepastian informasi yang valid di masa genting.

Peran Ombudsman RI

Ombudsman RI, sebagai **Magistrature of Influence**, bertugas mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik untuk mencegah maladministrasi. Pemerintah pusat perlu mendorong pemerintah daerah untuk membuat layanan Laporan Isu Hoaks. Kesadaran pemerintah daerah akan tugas dan wewenangnya dalam menyediakan pelayanan informasi yang responsif sangat penting untuk melindungi hak-hak masyarakat dan menjaga stabilitas sosial di daerah.

<https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--menangkal-pusaran-hoaks-dan-disinformasi-saat-pandemi-covid-19>

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Detektif Digital: Menentukan Sumber Terpercaya dan Mengenali Hoaks

Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa mampu **menentukan sumber informasi yang terpercaya** di era digital.
2. Siswa mampu **mengenali karakteristik utama** media pers digital (online).
3. Siswa mampu **membedakan** antara informasi valid, **hoaks**, dan **disinformasi**.

Alokasi Waktu Total:

50 Menit

Petunjuk Umum:

1. Baca dan pahami setiap instruksi dengan cepat.
2. Kerjakan LKPD secara **mandiri atau berpasangan** untuk efisiensi waktu.
3. Gunakan gawai (HP/laptop) dan akses internet hanya untuk eksplorasi singkat yang dibutuhkan.

Aktivitas 1: Evaluasi Sumber Informasi dan Karakteristik Pers Digital (25 Menit)

Tugas A: Eksplorasi Cepat Media Pers Digital

Akses **satu** situs berita digital (pers online) yang terpercaya: [Kompas.com](https://www.kompas.com) dan [Detik.com](https://www.detik.com)

Karakteristik	Analisis Situs yang Anda Kunjungi
1. Kecepatan & Real-time	Apakah berita diperbarui cepat (menit/jam)? Ya / Tidak
2. Multimedia & Interaktif	Apakah menggunakan video atau galeri foto? Ya / Tidak
3. Non-linearitas (Hyperlink)	Apakah ada tautan (<i>link</i>) ke berita lain di dalam artikel? Ya / Tidak
4. Identitas Jelas	Apakah ada nama redaksi/perusahaan yang jelas di bagian bawah situs? Ya / Tidak

Kesimpulan A: Sebutkan 2 karakteristik utama dari media pers digital yang paling Anda rasakan berbeda dari media cetak:

1

2

Tugas B: Kriteria Sumber Tepercaya

Tentukan kriteria untuk menilai suatu sumber informasi digital **terpercaya** atau **tidak terpercaya**. Beri tanda “centang” pada kolom yang sesuai..

Pernyataan	Terpercaya	Tidak Terpercaya
1. Memiliki nama penulis/lembaga yang kredibel dan jelas.		
2. Menggunakan <i>headline</i> yang sangat provokatif dan emosional.		
3. Menyertakan data atau kutipan dari narasumber/ahli.		
4. Alamat situs (<i>URL</i>) menggunakan nama domain aneh dan bukan milik media resmi.		

Kesimpulan B: Kriteria paling penting untuk dicek pertama kali saat menilai kredibilitas sumber adalah (pilih salah satu):

- Desain situs yang bagus.
- Identitas Lembaga/Penulis dan Domain URL.
- Banyaknya tombol share ke media sosial.

Aktivitas 2: Mengenali Hoaks dan Disinformasi (25 Menit)

Tugas C: Membedakan Hoaks dan Disinformasi

Baca kembali perbedaan antara **Hoaks** dan **Disinformasi**

Kategori	Definisi Kunci	Adanya Unsur KESENGAJAAN untuk Menipu?
Hoaks	Informasi salah yang dianggap benar (<i>misleading</i>).	Tidak harus (bisa karena salah asumsi).
Disinformasi	Informasi palsu yang sengaja dibuat untuk menipu.	Ya, disengaja oleh oknum.

Analisis Kasus Singkat:

1. **Kasus 1:** Seorang tetangga menyebarkan pesan di grup WhatsApp tentang *lockdown* yang akan dimulai malam ini, padahal ia hanya salah tafsir dari berita *Pembatasan Kegiatan*. Kasus ini lebih condong ke **Hoaks / Disinformasi**.
2. **Kasus 2:** Sebuah *website* anonim sengaja membuat *screenshot* palsu surat edaran pemerintah untuk menakut-nakuti investor. Kasus ini lebih condong ke **Hoaks / Disinformasi**.

Tugas D: Strategi Melawan Hoaks dan Disinformasi

Tuliskan **3 langkah konkret** yang harus Anda lakukan saat menerima berita yang meragukan di media sosial.

Langkah-langkah Verifikasi Diri (Cek dan Ricek)	Keterangan Singkat